

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Putri Mutia Lestari¹, Anda Dwiharyadi², Dedy Djefris³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, putrimutialestari42@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, anda.dwiharyadi@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, dedy.djefris@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Ability,
role clarity
motivation and work readiness

Received : 15 Agustus 2023

Accepted : 08 Agustus 2023

Published : 31 Agustus 2023

This research was conducted to explain the factors that influence work readiness. This research was conducted on students of the Padang State Polytechnic Accounting Department who are actively studying from class 2019-2021. The research method used is quantitative method by collecting data using a questionnaire and measured using a Likert scale. The factors discussed in this study are abilities, role clarity and motivation. The theory used in this study is the theory of Tam and Utaut. The method of determining the sample using a purposive sampling method with a total sample of 209 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of ability, role clarity and motivation are factors that influence work readiness.

Pendahuluan

Era globalisasi semakin pesat, banyak perubahan yang terjadi karena kemajuan teknologi salah satunya yaitu bidang akuntansi, saat ini banyak hal yang bisa tergantikan oleh mesin dan membuat sumber daya manusia bisa tidak dipergunakan lagi. Persoalan ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan sehingga sumber daya manusia tetap dapat berkontribusi di era yang semakin canggih ini. Jika setiap kemajuan tidak diikuti dengan maksimal maka sumber daya manusia pasti akan selalu tertinggal oleh perkembangan dan selalu bertahan dalam zona tersebut sehingga jadi penonton dinegara sendiri.

Salah satu permasalahan yang diakibatkan oleh tidak mengikuti perkembangan era globalisasi adalah tingginya tingkat pengangguran, saat ini dari sebagian besar persentase tingkat pengangguran yang ada di Indonesia adalah lulusan sarjana, dimana karena temuan ini lulusan sarjana dianggap sebagai penyebab dari tingginya tingkat pengangguran. Faktor terjadinya pengangguran saat ini tidak hanya terjadi karena lapangan kerja tidak sebanding dengan lulusan sarjana tetapi banyak nya lulusan sarjana yang tidak memiliki kualitas sehingga tidak mampu bersaing dengan lulusan yang memiliki persiapan kerja yang besar.

Menurut hasil riset yang tercatat di Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 di bulan agustus tercatat jumlah dan tingkat persentase pengangguran yang ada di Indonesia mencapai 8,42 juta orang pada bulan agustus 2022. Jumlah ini meningkat dibandingkan february 2022 yang mencapai 8.40 juta orang. Hal itu menjadi persoalan yang harus diperhatikan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dengan meningkatkan kesiapan kerjanya. Salah satu perguruan tinggi yaitu Politeknik Negeri Padang khususnya jurusan akuntansi juga harus gesit dalam hal tersebut, dikarenakan saat ini sudah banyak kecanggihan yang bisa menggantikan suatu peran, termaksud profesi dalam bidang akuntansi. Untuk meminimalisir ketimpangan dan permasalahan mengenai pengangguran tersebut sebagai lulusan sarjana mahasiswa harus mengetahui apa itu kesiapan kerja dan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Menurut Fajriah (2017) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah syarat yang harus dipenuhi bagi proses perkembangan seseorang sebelum bisa melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya. Jika seseorang bisa melakukan suatu hal, maka seseorang tersebut dapat memperoleh kepuasan, apabila hambatan yang terjadi dalam mencapai tujuan, pasti akan mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan. Menurut Patsiotis (2019) pilar terpenting dalam kesiapan kerja adalah, kejelasan peran, motivasi dan kemampuan sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Menurut Ari Bowo (2019) kesiapan kerja merupakan suatu *skill* individu dalam penyesuaian bekerja sesuai dengan pengaturan, sesuai tujuanyang ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja memiliki tiga sudut pandang, misalnya 1) keadaan pikiran dan kondisi. 2) persyaratan, proses berfikir dan tujuan. 3) memiliki kemampuan dan informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor kesiapan kerja adalah kemampuan moral, keterampilan informasi, kemampuan kapasitas, kemampuan beradaptasi, keterampilan invetigasi dan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2018) yang objek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 1 Binjai mengungkapkan faktor kesiapan kerja siswa yaitu dipengaruhi oleh kemampuan, unsur keilmuan, perilaku dan potensi diri. Umi Yamsih (2016) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan individu dalam meningkatkan kemampuan kerjanya yang terdiri dari pengetahuan, keahlian, sikap serta kematangan mental. Selanjutnya menurut semiawan (1983) mengatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi yang memperlihatkan adanya keserasian kematangan fisik dan mental juga pengalaman belajar sehingga seseorang memiliki *skill* seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kematangan mental yang baik. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Landasan Teori

Teori Tam dan Utaut

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Tecnologi Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1986) teori ini diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Teori Utaut (*Unified Theory of acceptance and Use of Technology*) diperkenalkan Vankatesh, dkk yang didefinisikan sebagai model lain dari penerimaan teknologi saat ini. Dalam penelitian Jogiyanto (2007). Teori atau ini berhasil menggabungkan delapan teori lain menjadi satu teori yaitu seperti teori TRA, TAM, TPB, kombinasi TAM dan TPB, SCT, DTPU dan MPCU, pada teori ini dapat mendeskripsikan keselarasan kesiapan kerja dengan kemajuan perkembangan teknologi.

Kesiapan Kerja

Menurut Lestari (2020) kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang memperlihatkan adanya keselarasan antara kematangan mental dan kematangan fisik serta pengalaman sehingga seseorang dapat memiliki *skill* dalam melakukan pekerjaan. Sementara itu menurut sugihartono (200:15) kesiapan kerja merupakan keadaan antara keselarasan kematangan mental dan fisik juga pengalaman belajar, sehingga seseorang memiliki *skill* dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Arti lainnya kesiapan kerja adalah keadaan kematangan mental dan kematangan fisik juga pengalaman belajar seseorang yang serasi untuk melakukan pekerjaan yang telah dipilihnya. Menurut Bhadraswara (2020) kesiapan kerja adalah kemampuan kerja seseorang dalam aspek pengetahuan, sikap dan kematangan fisik serta mental pada penelitian ini mengacu pada UU No 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan.

Kemampuan

Kemampuan menurut kbbi, berasal dari kata mampu yang artinya bisa/sanggup dalam

menjalankan sesuatu, pengertian lainnya adalah kemampuan merupakan kepandaian seseorang dalam melakukan tugas pada suatu pekerjaan, dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan individu memahami suatu bidang serta memecahkan permasalahan jika terjadi dalam pekerjaan tersebut. Menurut Hamalik (2003:174) “kemampuan bisa dipelajari melalui tiga tahapan seperti kognitif, fiksasi, dan autonomous”. Pada tahap kognitif ini mahasiswa berusaha mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki. Pada tahap ini perilaku individu harus dilatih sampai maksimal agar nantinya tidak terjadi kesalahan.

Kejelasan Peran

Menurut Patsiotis (2019) kejelasan peran mengacu pada pengetahuan dan pemahaman konsumen tentang peran yang diharapkan mereka mainkan, misalnya apa yang harus dilakukan pelanggan ditempat kerjanya dan menurut Leemand (2022) menyatakan bahwa kejelasan peran sebagai keadaan bagaimana karyawan memandang peran mereka dalam suatu hal. Berdasarkan ketiga pendapat mengenai kejelasan peran maka dapat disimpulkan kejelasan peran adalah pemahaman individu dalam pekerjaan serta tanggung jawabnya pada pekerjaan nya tersebut sehingga individu bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Motivasi

Menurut P. Siagian motivasi merupakan keadaan mental dimana mendorong, mengaktifkan serta menggerakkan dan menyalurkan tindak seseorang yang berhubungan dengan keinginan yang ingin dicapai, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Syailla (2017) menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki ambisi dalam meningkatkan kualitas kerjanya dan berusaha mencapai apa yang diinginkan.

Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : Kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja

H₂ : Kejelasan peran berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja

H₃ : Motivasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa akuntansi jenjang pendidikan D3 dan D4 angkatan 2019, 2020 dan 2021 berjumlah 418 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan total sampel sebanyak 204 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* melalui *google form* dan diukur menggunakan modifikasi skala likert Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu IBM SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* > r tabel sebesar 0.136. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 1.Uji Validitas

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kemampuan (X1)			
	X1.1	0.678	0.136	Valid
	X1.2	0.708	0.136	Valid

	X1.3	0.754	0.136	Valid
	X1.4	0.690	0.136	Valid
	X1.5	0.729	0.136	Valid
	X1.6	0.766	0.136	Valid
	X1.7	0.716	0.136	Valid
	X1.8	0.647	0.136	Valid
	X1.9	0.583	0.136	Valid
	X1.10	0.760	0.136	Valid
	X1.11	0.764	0.136	Valid
	X1.12	0.749	0.136	Valid
	X1.13	0.721	0.136	Valid
	X1.14	0.796	0.136	Valid
	X1.15	0.706	0.136	Valid
	X1.16	0.768	0.136	Valid
	X1.17	0.710	0.136	Valid
	X1.18	0.664	0.136	Valid
	X1.19	0.675	0.136	Valid
	X1.20	0.761	0.136	Valid
2	Kejelasan Peran (X2)			
	X2.1	0.880	0.136	Valid
	X2.2	0.881	0.13	Valid
	X2.3	0.894	0.136	Valid
3	Motivasi (X3)			
	X3.1	0.698	0.136	Valid
	X3.2	0.670	0.136	Valid
	X3.3	0.751	0.136	Valid
	X3.4	0.696	0.136	Valid
	X3.5	0.809	0.136	Valid
	X3.6	0.710	0.136	Valid
	X3.7	0.755	0.136	Valid
	X3.8	0.763	0.136	Valid
4	Kesiapan Kerja			
	Y.1	0.826	0.136	Valid
	Y.2	0.809	0.136	Valid
	Y.3	0.749	0.136	Valid
	Y.4	0.753	0.136	Valid
	Y.5	0.837	0.136	Valid
	Y.6	0.776	0.136	Valid
	Y.7	0.840	0.136	Valid
	Y.8	0.836	0.136	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Uji Realibilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach alpha* > 0,70 (Ghozali,2013). Berdasarkan haltersebut bisat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

Tabel. 2 Uji Relibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan	0,950	Reliabel
Kejelasan Peran	0,861	Reliabel
Motivasi	0,873	Reliabel
Kesiapan kerja	0,921	Reliabel

Sumber : Output SPSS, diolah 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bermaksud untuk mengevaluasi informasi yang disebarkan oleh suatu variabel, terlepas dari apakah penyebaran data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian menggunakan pemeriksaan *Kolmogorov Smirnov*. Dengan asumsi nilai tes *Kolmogorov Smirnov* > 0,05, artinya berdistribusi secara normal *Kolmogorov Smirnov* < 0,05, data berdistribusi tidakhandal/ tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

N	209
Monte Carlo. Sig. (2-tailed)	0.265

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) adalah 0.265 dimana nilainya lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi secara normal .

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menghitung nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemampuan (X1)	0.364	2.745
Kejelasan Peran (X2)	0.382	2.620
Motivasi (X3)	0.444	2.525

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan data diatas nilai tolerance>0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa model regresi ini tidak terkena multikolonieritas sehingga penelitian ini bisa digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011) uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk mensurvei apakah dalam sebuah regresi memiliki ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terkena heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5.Uji Heteroskedastisitas

Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error
1 (Constant)	0.314	1.378
Kemampuan (X1)	0.205	0.024
Kejelasan Peran (X2)	0.475	0.123
Motivasi (X3)	0.305	0.051

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan dapat diketahui bahwa variabel yang di uji tidak terkena heterokedastisitas karena nilai signifikansi hasil korelasi >0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari Uji Regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda
"Coefficients"**

Model	Unstandardized Coefficients	Std Error	Standardized Coefficients	t	Sig
	B		B		
1 (Constant)	.314	1.378		.228	.820
X1	.205	.024	.467	8.544	.000
X2	.475	.123	.204	3.851	.000
X3	.305	.051	.295	5.941	.000

a Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS, diolah

2023

Adapun persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,314 + 0,205 X_1 + 0,475 X_2 + 0,305 X_3$$

Keterangan :

- Y : Kesiapan Kerja
- a : Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi
- X₁ : Kemampuan
- X₂ : Kejelasan Peran
- X₃ : Motivasi
- e : Standar error

Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858	.735	.732	2.45816

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil output SPSS, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0.732 atau 73%. Hal ini memperlihatkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 73%. Sedangkan sisanya 100%-73.2= 26,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Uji Statistik F

Annova				
Model		F _{hitung}	F _{Tabel}	Sig
1	Regression	2.65	189.925	.000 ^b

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, nilai Sig adalah 0,000 < dari 0,05 dan nilai f_{hitung} adalah 189,925 > dari f_{tabel} 2,65. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (kemampuan, kejelasan peran dan motivasi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

(kesiapan kerja mahasiswa akuntansi).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial.

Tabel 9. Uji Statistik T

Coefficients ^a					
model		<i>t</i> _{tabel}	<i>t</i> _{hitung}	Sig	<i>R Square</i>
1	Kemampuan (X1)	1.9716	8.544	.000	.735
	Kejelasan Peran (X2)	1.9716	3.851	.000	
	Motivasi (X3)	1.9716	5.941	.000	

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil Uji T diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Berdasarkan tabel diperoleh nilai *t*_{hitung} sebesar 8.544 dan *t*_{tabel} sebesar 1.9716 dengan tingkat signifikan 0,000. Artinya secara parsial variabel kemampuan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang
- b. Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai *t*_{hitung}=3.851 dan *t*_{tabel} sebesar 1.9716 dengan tingkat signifikan 0,000. Artinya secara parsial variabel kejelasan peran memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang.
- c. Berdasarkan tabel diperoleh nilai *t*_{hitung} sebesar 5.941 dan *t*_{tabel} sebesar 1.9716 dengan tingkat signifikan 0,000. Artinya secara parsial variabel motivasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kemampuan sebesar *t*_{hitung} 8.544 dan *t*_{tabel} sebesar 1.9716 dengan tingkat signifikan 0,000<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X1 (Kemampuan) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sehingga dalam penelitian ini H1 diterima. Hal ini sejalan dengan teori Tam dan Utaut dalam penelitian fitrian (2018) yang mngungkapkan bahwa dalam menghadapi kemajuan industri maka harus menyiapkan kesiapan kerja yang dibutuhkan dari segi *human research* dan kemampuan yang seimbang dengan perkembangan teknologi serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muspawi (2020) menunjukkan bahwa variabel kemampuan adalah keahlian seseorang dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab ditempat kerja. Terlebih lagi, keseluruhan kemampuan seseorang pada dasarnya tersusun dari dua variabel, yaitu kemampuan keilmuan dan kemampuan aktual. Kemampuan *intelektual* merupakan kemampuan untuk latihan mental. kemampuan untuk menggaris bawahi hasil atau apa yang muncul (hasil) dari tugas / komitmen mereka dalam asosiasi sehingga menyatakan bahwa kemampuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

Variabel kejelasan peran dengan nilai *t*_{hitung}=3.851 dan *t*_{tabel} sebesar 1.9716 dengan tingkat signifikan 0,000<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X2 (Kejelasan peran) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sehingga dalam penelitian ini H2 diterima. Hal ini juga sejalan dengan teori Tam dan Utaut dimana dalam teori ini menjelaskan mengenai penerimaan terhadap perkembangan teknologi, dalam penelitian ini kesiapan kerja harus diimbangi dengan pola pikir yang maju dan beradaptasi pada era gobalisasi yang semakin canggih sehingga dalam penerimaan pun dapat dilakukan dandapat diterima karena kebutuhan pada saat ini serta didukung oleh penelitian yang diakukan oleh Edfan (2021) yang menunjukkan hal tersebut kejelasan peran juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Seseorang

yang sudah memahami apa yang akan dilakukan ketika bekerja akan mudah dalam melakukan pekerjaan dan cepat menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan penelitian oleh (Leemann 2022) di mana dalam penelitian ini kejelasan peran memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Variabel motivasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.941 dan t_{tabel} sebesar 1.9716 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa X3 (Motivasi) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sehingga dalam penelitian ini H3 diterima. Hal ini sejalan dengan teori Tam dan Utaut yang mengungkapkan dalam menghadapi kesiapan kerja harus memiliki pengetahuan dan motivasi yang tinggi sehingga terciptanya kesiapan mental yang beradaptasi dengan kemajuan globalisasi serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soemanto (2012) yang mengungkapkan bahwa motivasi adalah unsur yang dapat membentuk kesiapan kerja individu dan dapat disimpulkan motivasi dapat membentuk kesiapan kerja dalam diri seseorang.

Hasil penelitian yang ditunjukkan dari uji F untuk melihat pengaruh kemampuan, kejelasan peran dan motivasi secara simultan terhadap kesiapan kerja. Hasil uji F, diperoleh f_{hitung} 189.925 dengan tingkat signifikan 0,000. Dikarenakan tingkat signifikan $< 0,05$, maka kemampuan, kejelasan peran dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang. Besarnya ketiga variabel terhadap kesiapan kerja ditunjukkan pada nilai R^2 yaitu sebesar 73%. Hal ini berarti bahwa kesiapan kerja dengan variabel bebas yaitu kemampuan, kejelasan peran dan motivasi dapat menggambarkan dan sisanya yaitu 27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Studi ini berencana untuk meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Lokasi Penelitian ini adalah kampus Politeknik Negeri Padang khususnya mahasiswa jurusan akuntansi DIII dan DIV dengan jumlah responden sebanyak 209 mahasiswa. Pada penelitian ini memakai teknik *kuantitatif* dengan menggunakan kuesioner untuk instrumen penelitian. kuesioner diedarkan kepada responden melalui *google form*. Pengujian ini menunjukkan bahwa:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dalam bidang akuntansi, keterampilan berkomunikasi secara tertulis, berkomunikasi secara lisan, berkomunikasi melalui teknologi, keterampilan mempresentasikan ide kepada *audience*, bergaul dengan orang lain, keterampilan dapat bekerja dengan tim, keterampilan dapat bekerja sama untuk tugas kelompok, keterampilan menggunakan alat kuantitatif (*aritmatika, grafik dan statistik*), keterampilan menganalisis data, keterampilan menggunakan teknologi, keterampilan dapat mengidentifikasi masalah, keterampilan dapat membuat keputusan dengan tepat waktu, keterampilan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, keterampilan mampu mengatasi ketidakpastian, keterampilan mampu bekerja dibawah tekanan dan keterampilan mampu dalam menerima tanggung jawab merupakan faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan dalam menggunakan *skill* secara efektif ditempat kerja, dapat ditempatkan sesuai dengan *skill*, serta kejelasan mengenai prosedur pemanfaatan *skill* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa memperoleh pengakuan dalam bekerja, mendapatkan reward dalam setiap pencapaian, siap bekerja jika pekerjaan jelas tanggung jawab dan wewenangnya, dapat melihat peluang dalam peningkatan karir, dapat mengikuti kebijakan perusahaan, lingkungan kerja yang bagus, gaji yang sesuai dan dapat menghadapi tantangan pekerjaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

Saran

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah diantaranya:

1. Penelitian ini hanya mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibuat dari *geogle form*, mengenai hal ini akan lebih baik untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara yang lebih mendalam sehingga tanggapan yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Peneliti tidak membedakan jenjang pendidikan DIII dan DIV dan mahasiswa semester 3 tidak diambil sebagai responden.
3. Peneliti hanya mengambil sampel dari jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang, mengenai hal ini alangkah baiknya untuk peneliti selanjutnya mengambil sampel dari jenjang perguruan tinggi lainnya agar hasilnya lebih komprehensif.

Referensi

- Ari Bowo, Prasetyo. 2019. "Economic Education Analysis Journal Info Artikel." *EconomicEducation Analysis Journal* 8(1): 18–23.
- Ayaturrahman, Jaisya Dafa. 2022. "Pengaruh *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Yogyakarta Pada Era Oleh : Nama : Jaisya Dafa Ayaturrahman Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta."
- Bhadraswara, Bagus. 2020. "No Title He Influence Of *Hard Skill*, *Soft Skill*, And SocialMotive On The Work Readiness Of Accounting Students Of Universitas Brawijaya In The Industrial Revolution 4.0 Era."
- Fajriah, U.N, And Sudarma. 2017. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 6(2): 421–32.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IB SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Kapareliotis, Ilias, Katerina Voutsina, And Athanasios Patsiotis. 2019. "Internship And Employability Prospects: Assessing Student's Work Readiness." *Higher Education, Skills And Work-Based Learning* 9(4): 538–49.
- Leemann, F. 2022. "Pengaruh Pengalaman, Kompensasi, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Dan Kejelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Internal.
- Muspawi, Mohamad, And Ayu Lestari. 2020. "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja." *Jurnal Literasiologi* 4(1): 111–17.
- Muspawi, Mohamad, Robin Pratama, And Monika Sarlles. 2020. "Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6(3): 490.
- Syailla, Aulia Nur. 2017. "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*5(3): 358–65.
- Umi Yamsih, Muhammad Khafid. 2016. "Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja." *Economic Education Analysis Journal* 5(3): 1010–1010